

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran *CUPs* melalui tiga tahapan utama yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, model pembelajaran *CUPs* terdapat pada kegiatan inti yang diterapkan dalam tiga fase, yaitu fase individu, fase *triplets*, dan fase diskusi kelas. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CUPs* diterapkan dalam dua pertemuan dan berjalan sesuai dengan modul ajar. Model pembelajaran *CUPs* memiliki beberapa kelebihan, seperti memberikan siswa kesempatan untuk mengamati permasalahan yang diberikan secara individu sebelum dilakukan diskusi secara berkelompok, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Selain itu, siswa dilatih mengemukakan pendapat yang mereka miliki, serta menyetujui atau menentang pendapat yang dikemukakan teman-temannya yang berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keberanian menyatakan pendapat. Namun, kelemahan dari model pembelajaran *CUPs* adalah, pada fase diskusi kelompok dan diskusi kelas, siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi lebih banyak berperan dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah dan juga guru harus memperhatikan secara mendalam waktu yang digunakan dalam pembelajaran agar tidak melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan.
2. Sebelum penerapan model pembelajaran *CUPs* berdasarkan data dari hasil *pre-test*, rata-rata 61,5% siswa mengalami miskonsepsi. Miskonsepsi yang dialami siswa meliputi miskonsepsi klasifikasional, korelasional, dan teoritikal. Miskonsepsi yang dialami siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu guru dan siswa. Miskonsepsi yang disebabkan oleh siswa adalah karena prakonsepsi yang salah, bahasa sehari-hari yang digunakan, serta pengalaman belajar siswa yang kurang. Sedangkan faktor penyebab miskonsepsi yang disebabkan oleh guru adalah kurangnya penekanan materi selama proses pembelajaran.

3. Setelah penerapan model pembelajaran *CUPs* berdasarkan data dari hasil *post-test*, persentase siswa yang mengalami miskonsepsi menurun menjadi 25,5%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *CUPs* dapat mengatasi miskonsepsi siswa pada materi bangun datar segi empat meskipun belum sepenuhnya menghilangkan miskonsepsi yang dialami siswa. Miskonsepsi yang masih tersisa karena keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dan kurangnya penekanan pada beberapa konsep selama proses pembelajaran.

B. Saran

Beberapa saran akan diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Sebelum penerapan model pembelajaran penting mensosialisaikan model pembelajaran yang akan diterapkan, agar saat pembelajaran berlangsung kegagalan dalam proses pembelajaran dapat dihindari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai
2. Pada penelitian ini menunjukkan miskonsepsi belum hilang sepenuhnya. Peneliti selanjutnya perlu menerapkan model pembelajaran *CUPs* dengan waktu yang lebih panjang dan proses yang berulang. Hal tersebut diharapkan dapat membantu mengatasi miskonsepsi secara menyeluruh. Alternatif lain bagi peneliti selanjutnya dapat menerapkan model atau strategi lain yang lebih efektif dalam mengatasi miskonsepsi pada materi bangun datar segi empat
3. Dalam penerapan model pembelajaran *CUPs* alokasi waktu pembelajaran perlu diperhatikan agar seluruh tahapan model pembelajaran *CUPs* dapat dilaksanakan secara optimal dan guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif, terutama kepada siswa dengan kemampuan akademik rendah, untuk mendorong partisipasi aktif siswa.